

THE EFFECT OF PROFABILITY, LIQUIDITY, AND SOLVENCY RATIO ON STOCK RETURNS IN PRIMARY CONSUMER SECTOR COMPANIES (CONSUMER NON-CYCLICALS) LISTED ON IDX 2016-2020

Miranda Indriyani¹, Achmad Tavip Junaedi^{2*}, Yutiandry Rivai³, Martha⁴, Rizaldi Putra⁵

^{1,2,3,4,&5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: achmadtavipjunaedi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Liquidity Ratio (Cash Ratio and Current Ratio), Solvency (Debt To Asset Ratio and Debt To Equity Ratio), and Profitability (Return On Assets and Earning Per Share) on stock returns. The population and sample used in this study are primary consumer sector companies (consumer non-cyclicals) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling method which was selected based on certain criteria according to the research objectives. The number of samples used in this study were 58 companies. The analytical method used in this research is multiple linear regression using SmartPLS 3 software. The results show that: Cash Ratio has no negative and insignificant effect on stock returns, Current Ratio has no positive and insignificant effect on stock returns, Debt To Assets The ratio has no positive and insignificant effect on stock returns, Debt To Equity Ratio has no positive and insignificant effect on stock returns, Earning Per Share has no positive and insignificant effect on stock returns, Return On Assets has a positive and insignificant effect on stock returns.

Keyword : Cash Ratio; Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Earning Per Share; Stock Returns

PENGARUH RASIO PROFABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN PRIMER (CONSUMER NON-CYCLICALS) YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas (*Cash Ratio* dan *Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*), dan Profitabilitas (*Return On Asset* dan *Earning Per Share*) terhadap return saham. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Cash Ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci : Cash Ratio; Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Asset; Earning Per Share; Return Saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan yang semakin ketat dalam pasar modal adalah sebuah peluang dan tantangan bagi setiap pengusaha untuk pengembangan usahanya. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memaksimalkan laba, mewujudkan kepentingan anggotanya, dan dapat memakmurkan pemilik maupun para investor. Hal ini juga merupakan tuntutan bagi setiap perusahaan untuk memaksimalkan hasil usahanya agar dapat bersaing dalam bisnis pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut, dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. Pasar modal biasanya dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang ada pada suatu Negara, peristiwa yang terjadi dapat mengandung informasi yang diserap oleh pasar dan akan digunakan oleh para investor untuk dasar pengambilan strategi atau keputusan investasi. Peristiwa yang terjadi juga dapat mempengaruhi reaksi pasar jika informasi yang didapatkan adalah informasi yang relevan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor untuk memperoleh keuntungan maksimal. Investor dalam pengambilan strategi investasinya dituntut untuk mengetahui peristiwa-peristiwa penting baik ekonomi maupun non ekonomi yang meliputi peristiwa politik, sosial, budaya, dan yang dapat mengganggu stabilitas nasional seperti tanah longsor, gunung meletus hingga penyebaran virus COVID- 19 yang sedang terjadi di negara-negara di seluruh dunia.

Pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian Indonesia. Berbagai sektor industri terkena dampak tersebut, seperti sektor keuangan, sektor pariwisata, sektor manufaktur, sektor food and beverage. Berkembangnya virus Covid-19 merupakan informasi eksternal yang secara tidak langsung dapat berdampak pada pembelian saham khususnya di Bursa Efek Indonesia, terutama pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry. Seperti yang diketahui pada awal pandemi covid-19 ini muncul di Indonesia banyak saham yang mengalami penurunan yang lumayan drastis, namun di akhir tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021 tercatat beberapa saham perusahaan mengalami peningkatan. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada awalnya di bagi menjadi 9 sektor dalam klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification yang telah di gunakan sejak 1996, namun pada 3 Mei 2021 klasifikasi JASICA telah di gantikan menjadi IDX-IC yang membagi 750 perusahaan yang terdaftar di BEI menjadi 12 sektor.

Sektor konsumen primer dalam klasifikasi IDX-IC sama seperti sektor industri barang konsumsi yang terdapat dalam klasifikasi JASICA yang merupakan salah satu bagian dari industri manufaktur. Pertumbuhan sektor konsumen primer menarik minat investor disebabkan oleh saham-sahamnya yang masih memiliki potensi kenaikan. Selain itu, sektor konsumen primer di nilai dapat bertahan dalam masa pandemi ini. Harga saham menjadi sebuah alat ukur kesehatan ekonomi suatu negara dan juga sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar. Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari para calon investor untuk memiliki saham di suatu perusahaan, jika harga saham selalu mengalami peningkatan di suatu perusahaan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya.

Dalam melakukan investasi, seorang investor perlu menilai kinerja keuangan perusahaan, penilaian ini dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam masalah keuangan. Analisis rasio ini dapat memberikan informasi kinerja keuangan sebuah perusahaan baik atau tidak dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Beberapa rasio keuangan yang akan digunakan dalam memprediksi return saham dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *DAR (Debt to Asset Ratio)*, *DER (Debt to Equity Ratio)*, *ROA (Return On Asset)*, *EPS (Earning Per Share)*.

Return saham merupakan hasil dari keuntungan (*capital gain*) ataupun kerugian (*capital loss*) yang di peroleh dari hasil investasi dalam kurun waktu tertentu. Dalam melakukan investasi, seorang investor akan mempertimbangkan dua hal, yaitu tingkat pengembalian yang di harapkan (*expected return*) dan risiko yang akan di terima dalam investasi yang di lakukan. Return saham berbanding positif dengan risiko, artinya semakin besar risiko yang di tanggung oleh pemegang saham, maka keuntungan yang akan semakin besar pula, begitu juga sebaliknya (Brigham & Houston, 2011).

Cash Ratio (CaR) merupakan rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas dengan kewajiban lancar yang ada di dalam sebuah perusahaan. *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau kesetaraan kas. Semakin besar perbandingan antara kas dengan utang maka akan semakin baik, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam melunasi kewajibannya sehingga berdampak pada peningkatan harga saham yang akan mempengaruhi return saham perusahaan tersebut. Penelitian yang di lakukan oleh (Surono & Hadinata, 2020) yang mengatakan bahwa CaR berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Hadya, 2019) menunjukkan CaR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 (Miranda Indriyani, Achmad Tavip Junaedi, Yutiandry Rivai, Martha, dan Rizaldi Putra)

Current Ratio (CuR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2016). *Current Ratio* yang tinggi lebih baik dari pada *Current Ratio* yang rendah, karena dengan *Current Ratio* yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohpika & Fhitri, 2020) dan (Hasanudin et al., 2020) mengatakan bahwa CuR secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan (Situmeang & Dini, 2019) mengatakan bahwa CuR berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham, dan penelitian yang dilakukan oleh (Supriantikasari & Utami, 2019b) menunjukkan bahwa CuR tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang (Kasmir, 2016). Semakin tinggi nilai DAR artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Ristyawan, 2019) mengatakan bahwa DAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putro, 2020) mengatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang (Kasmir, 2016). Jika rasio ini meningkat artinya perusahaan dibiayai oleh kreditur (pemberi pinjaman) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri. Biasanya investor memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi apabila terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mungkin tidak akan dapat menarik tambahan modal dari pihak lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Hadya, 2019) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin et al., 2020) mengatakan bahwa DER secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap Return Saham.

Return On Asset (ROA) menurut merupakan ukuran perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (return) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Tandelilin, 2010). Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan merupakan salah satu daya tarik seorang investor agar membeli saham perusahaan. ROA yang tinggi dapat memberikan gambaran informasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik, hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk memilih perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi. Hal ini pun dapat berdampak pada meningkatnya return saham yang akan dinikmati oleh investor itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Gunadi & Kesuma, 2015) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin tinggi juga return sahamnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Supriantikasari & Utami, 2019) mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga perlembar saham. EPS merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari saham yang sudah dipilih. Semakin tinggi tingkat EPS menandakan perusahaan tersebut dalam fase berkembang sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan masih dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembelian saham oleh investor, yang berdampak pada kenaikan harga saham dan diikuti dengan peningkatan atas pengembalian return yang tinggi pula. Penelitian yang dilakukan oleh (Gunadi & Kesuma, 2015) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat EPS, maka semakin tinggi juga return sahamnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putro, 2020) mengatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh : 1. *Cash Ratio* terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumen primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di bea tahun 2016-2020. 2. *Current Ratio* terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumen primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di bea tahun 2016-2020. 3. DAR terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumen primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di bea tahun 2016-2020. 4. DER terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumen primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di bea tahun 2016-2020. 5. ROA terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumen primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di bea tahun 2016-2020. 6. EPS terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumen primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di bea tahun 2016-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Keberadaan pasar modal sangat berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Menurut (Soemitra, 2017) terdapat mafaat pasar modal adalah sebagai berikut: 1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha. 2. Menyediakan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi. 3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah. 4. Penyebaran keterbukaan, profesionalisme, dan menciptakan iklim berusaha yang sehat. 5. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prfosppek. 6. Sebagai alternatif investasi yang memberikan potensi profit dengan risiko yang bias diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi.

Rasio Keuangan

Menurut (Harahap, 2010) rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan signifikan. Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis keuangan suatu perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan dari data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio keuangan dapat di bagi menjadi 6, menurut (Kasmir, 2016) yaitu, 1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. 2. Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. 3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. 4. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*), yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. 5. Rasio Pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. 6. Rasio Penilaian (*valuation rasio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Saham

Menurut (Sapto, 2006) saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Menerbitkan saham merupakan salah satu usaha perusahaan ketika membutuhkan pendanaan. Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham untuk membantu sebuah perusahaan atas pendanaan maka dia juga menjadi pemilik atau pemegang dari saham perusahaan tersebut.

Return Saham

Menurut (Tandelilin, 2010) *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan karena keberhasilannya dalam mengelola usahanya dan hasil tersebut dapat memberikan bagi hasil kepada investor yang telah meminjamkan modalnya. (Tandelilin, 2010) menyatakan return saham terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi, sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Menurut (Samsul, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi return saham adalah sebagai berikut: 1. Faktor makro, yaitu faktor yang berada pada luar perusahaan, yaitu: a. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. b. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi, masa, dan kasus lingkungan hidup. 2. Faktor mikro adalah faktor yang berada di dalam perusahaan, yaitu: a. Laba bersih per saham. b. Nilai buku per saham. c. Rasio hutang terhadap ekuitas. d. Rasio keuangan lainnya.

Cash Ratio

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio kas atau (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat di lihat dari ketersediaan dana kas dan setara dengan kas seperti tabungan atau rekening giro di bank yang dapat di tarik kapan saja. Semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, maka hal ini akan mempengaruhi return saham perusahaan dipasar modal.

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 (Miranda Indriyani, Achmad Tavip Junaedi, Yutiandry Rivai, Martha, dan Rizaldi Putra)

Current Ratio

Menurut (Kasmir, 2016) “Current Rasio atau Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.” Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, begitu pula sebaliknya semakin kecil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin rendah pula kemampuan sebuah perusahaan tersebut untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Asset Ratio

Menurut (Kasmir, 2016), “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang”. Semakin rendah tingkat *Debt to Asset Ratio* suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut karena menunjukkan perusahaan tersebut memiliki utang yang sedikit. Namun sebaliknya, semakin tinggi tingkat *Debt to Asset Ratio* sebuah perusahaan artinya utang yang mendanai aktiva cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dana.

Debt to Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2016) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi.

Return On Asset

Menurut (Fahmi, 2014) “*Return On Asset* sering juga disebut sebagai Return On Investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.” Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan pun semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai ROA maka kinerja perusahaan semakin kurang baik.

Earning Per Share

Menurut (Fahmi, 2014) “*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya.” Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan (Hadya, 2019) tentang Analisis Likuiditas, Solvabilitas Dan Nilai Pasar Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham menunjukkan hasil DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, CaR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, PBV berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan (Surono & Hadinata, 2020) tentang pengaruh *Cash Ratio*, DER, dan ROA terhadap Return Saham menunjukkan hasil CaR berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, DER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Supriantikasari & Utami, 2019b) tentang pengaruh ROA, DER, *Current Ratio*, dan EPS terhadap Return Saham menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh terhadap Return Saham, DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham, dan EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan (Rohpika & Fhitri, 2020) tentang pengaruh ROA, DER, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Return saham menunjukkan hasil CuR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin et al., 2020) tentang pengaruh *Current Ratio*, DER dan NPM terhadap Return Saham menunjukkan hasil CuR secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham,

secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham, DER secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap Return Saham, NPM secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap Return Saham.

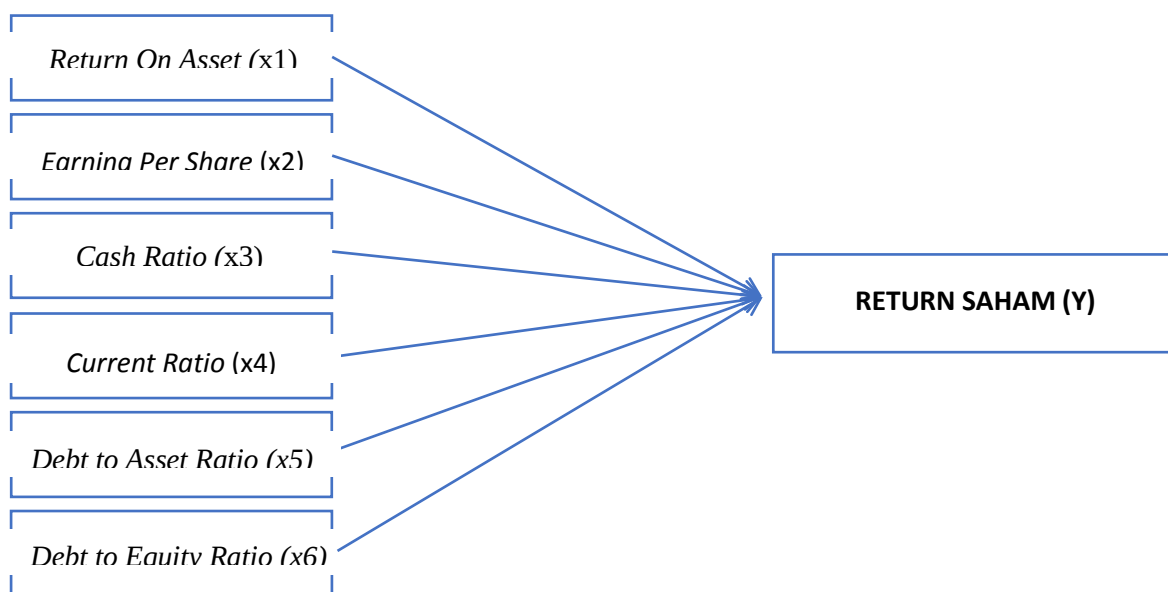
Penelitian yang dilakukan (Putro, 2020) tentang pengaruh DAR, ROA, dan EPS terhadap Return Saham menunjukkan hasil DAR berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ristyawan, 2019) tentang pengaruh ROE, DAR, PBV dan NPM terhadap Return Saham menunjukkan hasil ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham, DAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return Saham, PBV berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham, NPM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Situmeang & Dini, 2019) tentang pengaruh DER, ROA, *Current Ratio*, dan PER terhadap Return Saham menunjukkan hasil DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gunadi & Kesuma, 2015) tentang pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham menunjukkan hasil ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham, DER berpengaruh negative terhadap Return Saham, dan EPS berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis :

H1 : Diduga *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham

H2 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham

H3 : Diduga *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Return Saham

H4 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Return Saham

H5 : Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham

H6 : Diduga *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Return Saham

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia dengan mengambil perusahaan sektor Konsumen Primer atau Consumer Non-Cyclicals melalui website www.idx.co.id, periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah 91 perusahaan sektor Konsumen Primer atau Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan untuk memilih sampel,

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 (Miranda Indriyani, Achmad Tavip Junaedi, Yutiandry Rivai, Martha, dan Rizaldi Putra)

sebagai berikut : 1. Perusahaan yang masuk listing perusahaan sektor konsumen primer (consumer non-cyclicals) di BEI periode tahun 2016-2020. 2. Perusahaan yang masuk listing dan memiliki laporan keuangan lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Konsumen Primer atau Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI. Jenis data kuantitatif adalah data berupa angka-angka, dalam penulisan ini data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan judul penelitian yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu : Variabel bebas (*Variabel Independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas terdiri dari :

Cash Ratio (X1)

Cash Ratio merupakan rasio likuiditas yang bersifat konservatif dan ketat dalam kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya dibandingkan dengan rasio lainnya. *Cash Ratio* dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio (CaR)} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (1)$$

Current Ratio (X2)

Rasio lancar memberikan informasi kemampuan aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Current Rasio dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio (CuR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad (2)$$

Debt to Asset Ratio (X3)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva yang di miliki oleh sebuah perusahaan dan mengukur seberapa banyak aktiva yang di biayai oleh hutang perusahaan tersebut. *Debt to Asset Ratio* dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (3)$$

Debt To Equity Ratio (X4)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. Debt to Equaity Ratio (DER) dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equaity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (4)$$

Return On Asset (X5)

ROA merupakan salah satu penilaian dalam rasio profitabilitas, rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. Rasio ROA dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (5)$$

Earning Per Share (X6)

Informasi *Earning Per Share* ini sangat penting dan mendasar bagi para investor, dikarenakan EPS memberikan gambaran prospek tentang penghasilan perusahaan untuk masa yang akan datang. Rasio EPS dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \quad (6)$$

Variabel terikat (*Variabel Dependen*) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, yaitu :

Return Saham (Y)

Return Saham adalah laba/keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tertentu. Return Saham dapat di hitung dengan cara berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\% \quad (7)$$

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini data yang sudah ada yaitu laporan keuangan yang sudah dipilih sesuai kriteria kemudian dianalisis dengan metode sebagai berikut :

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, (Ghozali, 2012). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2012) uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji kelayakan model ini menggunakan koefisien determinasi (Uji R^2). Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

SmartPLS 3.0

PLS merupakan salah satu metode statistika path berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika menjadi permasalahan spesifik pada data. Model analisis yang digunakan berdasarkan kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut :

$$Y = \beta_{1X1} + \beta_{2X2} + \beta_{3X3} + \beta_{4X4} + \beta_{5X5} + \beta_{6X6} \quad (8)$$

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal. b. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi dengan normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		290
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47185936
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 (Miranda Indriyani, Achmad Tavip Junaedi, Yutiandry Rivai, Martha, dan Rizaldi Putra)

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z	2.920
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : www.idx.co.id (Data Olahan)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 2.920 dan Asymp Sig sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, dan penelitian akan dilanjutkan dengan menggunakan program SmartPLS 3.0.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) Jika nilai tolerance lebih besar dari pada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari pada 10, maka dapat disimpulkan bahwa data bagus dan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Cash Ratio	1,352	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Current Ratio	1,381	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Debt to Asset Ratio	1,612	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Debt to Equity Ratio	1,126	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Return On Asset	1,498	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Earning Per Share	1,260	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : www.idx.co.id (Data Olahan)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa variabel *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* memiliki nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 yang diperoleh semakin menjauh dari 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dianggap belum dapat menjelaskan adanya pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Return Saham	0,047	0,027

Sumber : www.idx.co.id (Data Olahan)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earing Per Share* hanya mampu menjelaskan 2,7% pengaruh terhadap return saham sedangkan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi PLS

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis model regresi yang dalam persamaannya terdapat untuk interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh *Cash Ratio* (X1), pengaruh *Current Ratio* (X2), pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X3), pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X4), pengaruh *Return On Asset* (X5), pengaruh *Earning Per Share* (X6) terhadap Return Saham (Y).

Tabel 4 Uji Koefisien Regresi PLS

Variabel	Original Sample (O)	P Values	Kesimpulan
<i>Cash Ratio</i> -> Return Saham	-0,036	0,578	Berhubungan Negatif
<i>Current Ratio</i> -> Return Saham	0,025	0,727	Berhubungan Positif
DAR -> Return Saham	0,001	0,992	Berhubungan Positif
DER -> Return Saham	0,037	0,593	Berhubungan Positif
ROA -> Return Saham	0,157	0,031	Berhubungan Positif
EPS -> Return Saham	0,084	0,169	Berhubungan Positif

Sumber : www.idx.co.id (Data Olahan)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat menunjukkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,036 x_1 + 0,025 x_2 + 0,001 x_3 + 0,037 x_4 + 0,157 x_5 + 0,084 x_6$$

Hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Koefisien regresi variabel *Cash Ratio* terhadap Return Saham adalah -0,036. Artinya, apabila *Cash Ratio* (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Return Saham (Y) dan akan menurunkan sebesar -0,036, begitupun sebaliknya. 2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* terhadap Return Saham adalah 0,025. Artinya, apabila *Current Ratio* (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Return Saham (Y) dan akan menaikkan sebesar 0,025, begitupun sebaliknya. 3. Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap Return Saham adalah 0,001. Artinya, apabila *Debt to Asset Ratio* (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Return Saham (Y) dan akan menaikkan sebesar 0,001, begitupun sebaliknya. 4. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham adalah 0,037. Artinya, apabila *Debt to Equity Ratio* (X4) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Return Saham (Y) dan akan menaikkan sebesar 0,037, begitupun sebaliknya. 5. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* terhadap Return Saham adalah 0,157. Artinya, apabila *Return On Asset* (X5) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Return Saham (Y) dan akan menaikkan sebesar 0,157, begitupun sebaliknya. 6. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* terhadap Return Saham adalah 0,084. Artinya, apabila *Earning Per Share* (X6) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Return Saham (Y) dan akan menaikkan sebesar 0,084, begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh antar masing-masing variabel independen dan dependen. Nilai T statistik akan di bandingkan dengan nilai T tabel masing-masing variabel. Nilai T tabel dengan $\alpha = 0,025$ dan $df = n-k-1 = 406-6-1$ sehingga diperoleh T tabel sebesar 1,648. Dasar pengambilan keputusan uji T adalah sebagai berikut: 1. Jika $Sig\ t < 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. 2. Jika $Sig\ t > 0,025$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 (Miranda Indriyani, Achmad Tavip Junaedi, Yutiandry Rivai, Martha, dan Rizaldi Putra)

Tabel 5 Uji T

Variabel	T Statistik (O/STEDEV)	T Tabel	P Values	α	Hasil
Cash Ratio	0,556	1,648	0,578	0,025	Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan
Current Ratio	0,349	1,648	0,727	0,025	Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan
DAR	0,010	1,648	0,992	0,025	Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan
DER	0,535	1,648	0,593	0,025	Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan
ROA	2,163	1,648	0,031	0,025	Berpengaruh dan Tidak Signifikan
EPS	1,377	1,648	0,169	0,025	Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan

Sumber : www.idx.co.id (Data Olahan)

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka dapat di ketahui bahwa :

Cash Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham dengan nilai T-statistik sebesar 0,556 < 1,648 dan nilai P value 0,578 > 0,025. *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham dengan nilai T-statistik sebesar 0,349 < 1,648 dan nilai P value 0,727 > 0,025. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham dengan nilai T-statistik sebesar 0,010 < 1,648 dan nilai P value 0,992 > 0,025. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham dengan nilai T-statistik sebesar 0,535 < 1,648 dan nilai P value 0,593 > 0,025. *Return On Asset* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham dengan nilai T-statistik sebesar 2,163 > 1,648 dan nilai P value 0,031 > 0,025. *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham dengan nilai T-statistik sebesar 1,377 < 1,648 dan nilai P value 0,169 > 0,025.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Return Saham

Cash Ratio sebuah perusahaan secara umum bermanfaat untuk mengatasi masalah likuiditas pada perusahaan dan agar perusahaan dapat mengetahui tingkat keamanan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi nilai kas yang

dimiliki perusahaan maka perusahaan semakin likuid, jika nilai kas yang dimiliki perusahaan tinggi maka perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sesuai pengolahan data dengan SmartPLS 3.0 bahwa nilai *Cash Ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadya, 2019) yang menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surono & Hadinata, 2020) yang menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang lebih tinggi dari satu menandakan sebuah perusahaan dalam keadaan sehat, namun jika nilai *current ratio* kurang dari satu menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang kurang baik. Dengan tingginya nilai *Current Ratio* perusahaan maka investor pun mengharapkan return yang optimal yang dapat diperoleh. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sesuai pengolahan data dengan SmartPLS 3.0 bahwa nilai *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriantikasari & Utami, 2019b) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohpika & Fhitri, 2020) yang menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham, secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Return Saham

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Beberapa fungsi dari penghitungan *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai ukuran untuk menilai komposisi utang dan aset perusahaan, untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dan sebagai pertimbangan bagi investor ketika mengambil keputusan investasi saham. Nilai return saham dihasilkan ketika harga saham perusahaan tersebut tinggi, dengan demikian nilai DAR yang tinggi memberikan informasi kepada investor mengenai besar dana yang digunakan perusahaan dari utang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sesuai pengolahan data dengan SmartPLS 3.0 bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ristyawan, 2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putro, 2020) yang menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio atau biasa disebut dengan rasio utang modal merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Rasio hutang modal ini digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Nilai optimal DER dalam suatu perusahaan adalah satu kali, dimana jumlah utang sama dengan jumlah ekuitas. Nilai DER yang tinggi akan menggambarkan perusahaan tidak mampu menghasilkan dana yang cukup dalam memenuhi kewajibannya, hal ini akan menurunkan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, dan hal tersebut akan berdampak pula dengan return yang akan diberikan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sesuai pengolahan data dengan SmartPLS 3.0 bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadya, 2019) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin et al., 2020) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap Return Saham.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Return Saham

Return On Asset merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Tingginya nilai *Return On Asset* menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik, dan hal ini akan berpengaruh terhadap return yang akan diterima oleh investor. ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sesuai pengolahan data dengan SmartPLS 3.0 bahwa nilai *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Situmeang & Dini, 2019) yang menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriantikasari & Utami, 2019b) yang menunjukkan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 (Miranda Indriyani, Achmad Tavip Junaedi, Yutiandry Rivai, Martha, dan Rizaldi Putra)

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham

Earning Per Share merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. Perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi akan menarik minat investor, karena *Earning Per Share* menunjukkan laba yang berhak diterima oleh para investor dari satu lembar saham yang dimilikinya, sehingga semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan maka semakin besar juga return saham yang akan di terima para investor. Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan sesuai pengolahan data dengan SmartPLS 3.0 bahwa nilai *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Putro, 2020) yang menunjukkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunadi & Kesuma, 2015) yang menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap return saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta uraian bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut *Cash Ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada sector perusahaan Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada sector perusahaan Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada sector perusahaan Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan masukan unuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel – variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mengganti metode yang digunakan agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 23. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA , DER , EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), 1636-1647 ISSN: 2302-8912.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hadya, R. (2019). *Analisis Likuiditas, Solvabilitas Dan Nilai Pasar Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia*. 1–12.
- Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018*. 9(1), 2252–7354.
- Kasmir, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putro, R. R. T. (2020). *Effect of Debt to Asset Ratio , Return On Asset , and Earning Per Share on Stock Return (Case studies on construction and building subsector companies listed on the IDX)*. 1–23.
- Ristyawan, M. R. (2019). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017*. 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i1.26966>
- Rohpika, D., & Fhitri, N. (2020). *Pengaruh Cr, Dar, Der, Pbv Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017*. 1(1), 136–147.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (2nd ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Sapto, R. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Situmeang, M. C., & Dini, S. (2019). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Terhadap Return Saham Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia 2014-2017*.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Edisi Kedua*. penerbit : Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019b). *Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*.
- Surono, Y., & Hadinata, A. (2020). *Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perkebunan yang*

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi (teori dan aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta.

www.idx.co.id